**CAKRAWALA LISTRA**
Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 3, Nomor 1 (Januari – Juni 2020); 95 - 111
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra

# BENTUK-BENTUK TINDAK TUTUR DALAM PROSES JUAL BELI DI TOKO GROSIR SANDANG MURAH KOLAKA KABUPATEN KOLAKA

**Siti Hasnidar[1*], Wa Ode Halfian[2]**
[1]Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
[2]Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
*hasnidarmita0904@gmail.com

Diterima : …… Direvisi : …….. Disetujui : ……

Copyright © 2020 CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia
CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak** : Penelitian ini membahas tentang Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli Di Grosir Sandang Murah Kolaka Kabupaten Kolaka. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur dalam proses jual beli di Grosir Sandang Murah Kolaka Kabupten Kolaka. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode teknik simak libat cakap,dilanjutkan dengan teknik rekam dan teknik catat. Metode yang di gunakan menganalisis data transkip data lisan ke bentuk tulisan, mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data dan membuat kesimpulan akhir.Data dianalisis mengunakan teori pragmatik Yule.Temuan penelitian ini menemukan interaksi jual beli di Grosir Sandang Murah Kolaka adalah tindak tutur (Deklarasi, representatif, ekspresif menemukan satu data, direktif, dan komisif).Hasil penelitian pada bentuk tindak tutur di Grosir Sandang Murah Kolaka Kabupaten Kolaka Terdapat beberapa bentuk tindak tutur yaitu (1) Tindak Tutur Deklarasi terdapat satu data, (2) Tindak Tutur Representatif terdapat empat data (pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendekskripsian).(3) Tindak Tutur Ekspresif terdapat sebelas data (pernyataan, kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan dan kesengsarahan). (4) Tindak Tutur Direktif terdapat lima data (perintah, pemesanan, permohonan dan pemberian saran). (5) Tindak Tutur Komisif terdapat satu data.Pemakaian bahasa di Grosir Sandang Murah Kolaka Kabupaten Kolaka adalah nonformal.

**Kata kunci: Tindak Tutur, Percakapan Jual Beli.**

**Abstract**: This study discusses the forms of speech acts in the process of buying and selling at cheap clothing wholesale Kolaka, Kolaka Regency. The problem in this research is how the forms of speech acts in the process of buying and selling at Cheap Clothing Wholesale Kolaka Kolaka Regency. The technique used in this data collection is a skilled and involved method, followed by a record technique and a note taking technique. The method used is to analyze oral data transcript data into written form, identify data, data classification, data analysis and make final conclusions. Data were analyzed using Yule's pragmatic theory. The findings of this study found that buying and selling interactions at Kolaka Cheap Clothing Wholesale are speech acts (Declaration, representative, expressive finding of one data, directive, and commissive). The results of the study on speech acts in the Cheap Clothing Wholesale Kolaka Kolaka District There are several forms of speech acts, namely (1) Declaration of Speech Actions there is one data, (2) Representative Speech Actions there are four data (statement of a fact, affirmation, conclusions and description). (3) Expressive Speech Acts contained eleven data (statements, joys, difficulties, likes, hatred, pleasure and misery). (4) Directives' Speech Actions contained five data (orders, orders, requests and giving advice). (5) Commissive speech acts have one data. The use of language in Wholesale Clothing Cheap Kola´ Kolaka Regency is non-formal.

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya bahasa dalam masyarakat berperan penting bersifatkonfesional sebagai jalanya interaksi sosial serta bagian dari sistem, arti, bentuk dan ekspresi untuk jalannya komunikasi. Dalam kehidupan manusia dibutuhkan untuk belajar bahasa yang dapat membuat komunikasi berlangsung secara efektif dan efisien. Bahasa itu beragam Karena faktor latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda-beda.Dari beragamnya bahasa dalam ilmu linguistik terdapat beberapa cabang ilmunya seperti morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.Namun dalam penelitian ini lebih fokus ke cabang ilmu linguistik tentang pragmatik.

Chaer (2014: 47) bahasa adalah alat interakasi sosial atau alat komunikasi manusia. Memang manusia dapat juga menggunakan alat lain untuk berkomunikasi, tetapi tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi paling baik diantara alat-alat komunikasi lainnya. Apalagi bila dibandingkan dengan alat komunikasi yang digunakan mahluk sosial lain, yakni hewan. Setiap komunikasi manusia bertujuan untuk informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Sehingga dalam setiap proses komunikasi dapat terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana jenis-jenis tindak tutur dalam proses jual beli di Grosir Sandang Murah Kolaka Kabupaten Kolaka".

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan jenis-jenis tindak tutur dalam proses jual beli di grosir sandang murah Kolaka Kabupaten Kolaka?

Adapun manfaat penelitian ini adalah, Manfaat penelitian ini untuk referensi kepustakaan dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan para pembaca tentang tindak tutur dalam jual-beli dan tawar-menwar.Manfaat penelitian ini sebagai sumber bagi khalayak umum, khusunya tentang bentuk-bentuk tindak tutur di Grosir Sandang Murah Kolaka. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk penulisan karya ilmiah tentang tindak tutur.

Yule (2006: 3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pendekatan ini juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpertasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Tipe studi ini menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan.Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan dari pada yang dituturkan.

Verhaar (2010: 14) pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termaksuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal "eksralingual" yang dibicarakan.

La Ino (2015: 5) pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performasi bahasa dapat mempppengaruhi tafsiran atau interpertasi. Pragmatik memusatkan perhatian pada cara insan berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian tanda dan penerimaan tanda.

Purwo (dalam chaer dan agustina, 2010: 56) menyatakan pragamatik telaah mengenai hubungan antara lambang dan penafsirannya, yang dimaksud dengan lambang disini adalah suatu ujaran, entah berupa kalimat atau lebih, yang membawa makna tertentu yang di dalam pragmatik ditentukan atas hasil penafsiran si pendengar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pragmatik di atas terdapat juga pragmatik umum yang di bagi menjadi dua yaitu :

Leech (2011: 15) sosiopragmatik didasarkan pada kenyataan bahwa prinsip kerja sama dan prinsip sopan santu beroprasi secara berbeda dalam

kebudayaan-kebudayaan dan masyarakat bahasa yang berbeda, dalam situasi-situasi sosial yang berbeda, dalam kelas-kelas sosial yang berbeda, dan sebagainya. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas ada baiknya kita melihat batasan atau pengertian pragmatik dari beberapa sumber.

Kasher (1998) (dalam putrayasa 2014: 1) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bahwa bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintergrasikan ke dalam konteks. Putrayasa (2014:1) Ahli lain mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian antara lain deiksis, implikatur, preposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek strukrural wacana (Stanaker, 1972 dalam Nadar, 2009). Sementara itu, Parker (dalam Rahardi, 2009) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal.Adapun yang dimaksud dengan hal tersebut adalah bagaimana sesungguhnya satuan lingual tertentu dapat digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya.Parker dengan tegas membedakan sosok pragmatik dengan studi tata bahasa yang dianggapnya sebagai studi seluk-beluk bahasa secara internal.

Heatherington (1980: 155) (dalam Tarigan 1990: 32) menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situas-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi dapat mempengaruhi tafsiran dan interpretasi.

Levinson (1980: 1-27) ( dalamTarigan 1990: 33) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyelasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Putrayasa (2014: 4) semantik dan pragmatik keduanya mengkaji makna, namun makna yang menjadi kajian semantik adalah makna linguistik (linguistik meaning) yang bebas konteks, sedangkan makna yang dikaji oleh pragmatik adalah maksud penutur (speaking meaning) yang terkait dengan konteks. Dengan kata lain, semantik mempelajari makna secara internal, yaitu makna literal dan terpisah dari situasi, penutur dan petuturnya. Akan tetapi pragmatik, mempelajari makna secara eksternal, yaitu berhubungan langsung dengan penutur atau pemakai bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara pragmatik dan semantik memiliki hubungan yang saling melengkapi (komplementer).

Putrayasa (2014: 86) Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari,

tiap anggota masyarakat selalu melakukan interaksi sosial.Dalam interaksi sosial tersebut, pada umumnya, mereka menggunakan bahasa sebagai komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.Dalam hal ini, penggunaan bahasa tersebut berupa wacana atau percakapan yang diwujudkan menggunakan satu, beberapa, atau banyak tuturan. Tiap tuturan (dalam wacana atau percakapan) yang disampaikan oleh penutur atau penulis kepada mitra tutur atau pembaca mempunyai makna atau maksud dengan tujuan tertentu.Makna atau maksud dan tujuan tuturan itu (dapat dikatakan) menyatakan tindakan. Maksud dan tujuan yang menyatakn tindakan yang melekat pada tuturan itu disebut dengan tindak tutur. Oleh sebab itu, tindak tutur adalah salah satu kajian penting yang perlu diketahui, karena tuturan tersebut tidak hanya merupakan sebuah pajanan saja.Akan tetapi, dibalik tuturan tersebut terkandung maksud serta tujuan yang ingin disampaikan.

Kajian Austin Oleh Searle (1981) (dalam Suandi 2014: 86). Ia merinci tindak tutur menjadi beberapa kelompok. Diantaranya. *Representative* (Representative): tindak tutur yang memeriksa suatu keadaan atau peristiwa: pernyataan, dugaan, laporan, pemberian. Tindak tutur ini dapat saja benar atau salah. Misalnya: Ini namanya lumpia (padahal mestinya: risoles).*Commissive* (komisif): tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu: janji, sumpah, ancaman. Misalnya :*siapa saja ketahuan nyontek langsung saya kasih E. Directive* (direktif): tindak tutur yang dimaksudkan agar pendengarnya melakukn suatu tindakan. Seperti minta tolong, perintah, menantang, mengundang. Misalnya: *harap tenang. Declrasion* (deklarasi): tindak tutur yang dapat mengubah atau mendatangkan suatu keadaan. Seperti pembaptisan, pengukuhan, keputusan. Misalnya: *saudara kami nyatakan menjadi doctor. Ekspresive* (ekspresif): tindak tutur yang menunjukkan keadaan pisikologis atau sikap penuturnya. Seperti member salam, minta atau minta maaf, ucapan selamat atau ucapan bela sungkawa, member pujian. Misalnya :*maaf pak, saya terlambat.*

Suandi (2014: 87) dilihat dari konteks situasinya, ada dua macam tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.Tindak Tutur Langsung Tindak tutur lansung mudah dipahami oleh pendengar karena ujaran-ujarannya beberapa kalimat-kalimat dengan makna kugas.Contoh:Tempat : Halaman rumah Bapak : "Aisyah tolong sapu halaman itu!"Aisyah : "Baik pak, segera saya sapu."Tindak Tutur Tidak LangsungTindak tutur yang tidak langsung hanya dapat dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional (menggunakan istilah "maksud" bukan makna).Contoh: Tempat : Halaman rumah Bapak : " Halaman rumah kita tampak kotor ya?" Aisyah : "Baik pak, segera saya sapu."

Chaer (2014: 53) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasa didefinisikan dengan kalimat performatif yang eksplisit.Tindak tutur ilokusi biasanya berkenan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh,menwarkan, dan menjanjikan.Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan metode dekskriptif kualitatif.Moleong, (Dalam Efendi 2017:11) menjelaskan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.Hal itu disebapkan adanya penerapan metode kualitatif.Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan mengunakan metode dekskriptif mengola data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tuturan yang digunakan penjual dan pembeli dan teknik analisi data tuturan sampai tuturan dalam transaksi jual beli itu jenuh menggunakan teknik heuristik. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisis kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan

Dalam menganalisis data, peneliti mengunakan metode deskriptif, yang digunakan untuk mendapatkan gambar yang jelas mengenai masalah yang dinalisis. Data yang diperoleh peneliti, dikumplkan kemudian dinalisis dengan tahapan. Trankripsi data lisan ke bentuk tulisan. Data lisan berupa kalimat-kalimat jual beli yang dikumpulkan dengan menggunakan alat rekam berupa handpone, kemudian diubah ke bentuk tulisan, Mengidentifikasi Data. Data yang telah terkumpul selanjutnya diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur, Klasifikasi data. Data yang telah diidentifikasi,selanjutnya dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur,Data dianalisis menggunakan teori Yule (2006), Selanjutnya membuat kesimpulan akhir, berdasarkan hasil analisis data yang telah digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukn hasil yang akan disajikan dalam bab ini beserta pembahas tentang, Bentuk-bentuk Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli di Grosir Sandang Murah Kolaka Kabupaten Kolaka. Data dianalisis mengunakan teori Yule (2006).

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti menemukan lima bentuk tindak tutur yang terdiri dari tindak tutur deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan Komisif. Temuan data di lapangan adalah sebagai berikut:

**Tidak Tutur Deklarasi**

**Data 1**

Penjual : kita mau yang ini bu ?baju blus murah, bisa jual murah dua puluh lima ribu
Pembeli : berapa serinya tiga atau enam?
Penjual : seri dua belas tapi bisaji ambil setegah lusin, enam lembar.
Pembeli : *ambilkan enam lembar dulu.*
Penjual : iya bu.

**Tindak Tutur Representatif**

**Kasus Tindak Tutur Representatif Pernyataan**

berikut:

**Data 2**

Pembeli : ini korset murah kah?
Penjual : *iye korset murah*
Pembeli : berapa per lusin ?
Penjual : lima puluh empat ribu sudah naik harganya.
Pembeli : ambilaknmi satu lusin

***Kasus Tindak Tutur Representatif Penegasan***

**Data 3**

Pembeli : berapa ini gamisnya ?
Penjual : yang itu tujuh puluh ribu
Pembeli : ambil tiga di?
Penjual : *iya ambil tigapi, di atas bisa ambil dua*
Pembeli : ambilkanmi tiga

***Kasus Tindak Tutur Representatif Kesimpulan***

**Data 4**

Pembeli : sudahmi kita nota semua barangku?
Penjual : iye sudahmi tapi belum di hitung keseluruhannya
Pembeli : jumlahkanmi.
Penjual : iye
Pembeli : berapa semua?
Penjual : *tiga juta dua ratus ribu ibu.*

***Kasus Tindak Tutur Representatif Pendekskripsian***

**Data 5**

Pembeli : berapa ini baju tidurta ?
Penjual : delapan puluh satu ribu ambil tiga bu
Pembeli : berapa ?
Penjual : delapan puluh satu ribu bu ambil tiga, adaji tertulis hargannya disitu.
Pembeli : saya tidak paham kita tulis
Penjual : *Iye bu kalau kita paham sandi huruf bisa kita tau hargannya, kalau begini yang tertulis bu sandi harga, kalau disini jarang memang di tulis pake angka tapi pake huruf ditulis harganya bu. Banyak memang yang tidak paham*
Pembeli : ohie saya sudah paham de.

**Tindak Tutur Ekspresif**

***Kasus Tindak Tutur Ekspresif Pernyataan***

**Data 6**

Penjual : cari apa ?di sini banyak barang cantik, barang baru juga
Penjual : berapa baju gamisya yang ini ?
Penjual : dua ratus tujuh puluh ribu bu bisa ambil dua bisa juga ambil tiga bu
Pembeli : yang lalu saya ambilkan dua ratus lima puluh ribu kenapa ini sudah naik sekalimi hargannya?
Penjual : iye bu sudah ketentuan harga yang dikasi sama bos
Pembeli : maunya kasi kurangmi saja harganya dinota
Penjual :*tidak bisa bu, tidak ada untungnya Nanti bosku*
Pembeli : iya ambilkan saja 2 lembar
Penjual : iya

***Kasus Tindak Tutur Ekspresif Kegembiraan***

**Data 9**

Pembeli : berapa ini baju piama anaknya ?
Penjual : yang mana kita mau yang polos atau yang berkarakter
Pembeli : yang berkarakter saja dek berapa ?
Penjual : tiga puluh empat bu seri tiga
Pembeli : *murahnya, cantik juga banyak anak-anak yang suka baju piama begini*
Penjual : iya bu laris sekali begini sekarang cepat habis barangnya
Pembeli : iya ambilkan dua belas lembar enam yang karakter, enam yang berkarakter
Penjual : kita tidak tambahmi bu cepat habis nanti barangnya

Pembeli : itu saja dulu masih ada yang saya mau belanja yang lain
Penjual : iya bu

***Kasus Tindak Tutur Ekspresif Kesulitan***

**Data 10**

Penjual : cari apa pak ?
Pembeli : celana dalam korset laki-laki
Penjual : yang begini ?
Pembeli : bukan itu ada yang harga seratus ribu/lusin sya ambil, kaau yang begitu berapa harganya ?
Penjual : seratus lima puluh ribu per lusin pa kita mau baus ini beda harganya karena beda bahannya
Pembeli : janganmi itu mahal sekali
Penjual : ambilmi satu lusin saja dari pada tidak ada sama sekali kita jual
Pembeli : *janganmi biar juga bagus susah lakunya, sedikit untungnya. Pelangganku cari yang seperti yang lalu*
Penjual : iye pa, mau berapa yang harga seratus ribu per lusin
Pembeli : kasi lima lusin
Penjual : iya pa

**Tindak Tutur Deklarasi**

Deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.menggambarkan penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi secara tepat. Penggunaan tindak tutur deklarasi dalam proses jual beli di toko grosir sandang murah kolaka. Adapun bentuk tindak tutut deklarasi adalah sebagai berikut:

**Data 1**

Penjual : kita mau yang ini bu ?baju blus murah, bisa jual murah dua puluh lima ribu
Pembeli : berapa serinya tiga atau enam?
Penjual : seri dua belas tapi bisaji ambil setegah lusin, enam lembar.
Pembeli : *ambilkan enam lembar dulu.*
Penjual : iya bu

Pada data (1) di atas terjadi tuturan antara penjual dengan pembeli, saat penjual menawarkan barang yang murah pada pembeli, karena hal tersebut pembeli memutuskan untuk membeli baju tersebut sebanyak enam lembar. Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi pada data di atas ditandai

dengan munculnya ucapan *"ambilkan enam lembar dulu"*kalimat tersebut dikatakan tindak tutur deklarasi, karena pada kalimat pembeli yang memutuskan untuk mengambil barang yang ditawarkan pada penjual. Dengan memutuskan pembeli memiliki peran atau konteks yang jelas pada tuturannya.

**Tindak Tutur Representatif**

Representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan,dan pendekskripsian.

Pengguaan tindak tutur ekspresif dalam proses jual beli di toko grosir sandang murah kolaka. Adapun bentuk tindak tutut representatif adalah sebagai berikut:

**Tindak Tutur Representatif Pernyataan Suatu Fakta**

kasus tindak tutur representatif pernyataan suatu fakta adalah sebagai berikut:

**Data 2**

Pembeli : ini korset murah kah?
Penjual : *iye korset murah*
Pembeli : berapa per lusin ?
Penjual : lima puluh empat ribu sudah naik harganya.
Pembeli : ambilaknmi satu lusin

Pada data (2) di atas terjadi tuturan penjual dan pembeli Situasi data di atas adalah saat seorang penjual susah membedakan jenis barang murah dan yang mahal. Pembeli tersebut menanyakan pada penjualnya sehingga terjadilah tuturan pernyataan suatu fakta. Tindak tutur pernyataan suatu fakta pada data di atas ditandai dengan munculnya ucapan "*iye korset murah"*kalimat tersebut dikatakan tindak tutur representatif pernyataan suatu fakta, karena merupakan pernyataan yang sebenar-benarnya tentang harga tersebut yang dilakukan oleh penjual.

**Tindak Tutur Representatif Penegasan**

Kasus tindak tutur representatif penegasan adalah sebagai berikut:

**Data 3**

Pembeli :berapa ini gamisnya ?
Penjual : yang itu tujuh puluh ribu
Pembeli : ambil tiga di?
Penjual : *iya, ambil tiga pi, di atas bisa ambil dua*
Pembeli :ambilkanmi tiga

Pada data (3) di atas menjelaskan tuturan yang dilakukan oleh penjual agar pembeli memahami bahwa barang yang dijualnya tidak bisa di ambil dua atau satu tetapi, minimal ambil tiga.Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur penegasan.Tindak tutur penegasan pada data di atas di tandai dengan munculnya ucapan *"iya, ambil tigapi, di atas bisa ambil dua"* kalimat tersebut dikatakan tindak tutur trepresentatif penegas, karena pada ungkapan di atas mengandung suatu penegasan bahwa barang yang di jual tidak bisa diambil dua tetapi harus mengambil tiga kecuali barang yang di atas yang bisa ambil dua.

**Tindak Tutur Representatif Kesimpulan**

Kasus tindak tutur representatif kesimpulan adalah sebagai berikut:

**Data 4**

Pembeli : sudahmi kita nota semua barangku?
Penjual : iye sudahmi tapi belum dihitung keseluruhannya
Pembeli : jumlahkanmi.
Penjual : iye
Pembeli : berapa semua?
Penjual : *tiga juta dua ratus ribu ibu.*

Pada data (4) di atas adalah situasi tuturan penjual dan pembeli yang membahas tentang penjumlahan hasil keseluruhan barang yang dibeli. Penjual melakukan perhitungan pada nota penjualannya dengan menyebutkan jumlah keseluruhan barang yang diambil oleh pembeli.Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur representatif keseimpulan. Tindak tutur representatif kesimpulan di tandai dengan munculnya ucapan *"tiga juta dua ratus ribu"* kalimat tersebut dikatakan tindak tutur representatif kesimpulan, karena menyimpulkan total harga dari belanjaan si pembeli.

**Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif**

Ekspresif ialah tindak tutur yang menyatakan suatu yang dirasakan oleh penutur.Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan, kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsarahan.

Pengguaan tindak tutur ekspresif dalam proses jual beli di grosir sandang murah kolaka. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif adalah sebagai berikut:

***Tindak Tutur Ekspresif Pernyataan***

Kasus Tindak Tutur Ekspresif Pernyataan adalah sebagai berikut:

**Data 5**

Penjual : cari apa ?di sini banyak barang cantik, barang baru juga

Penjual : berapa baju gamisya yang ini ?
Penjual : dua ratus tujuh puluh ribu bu bisa ambil dua bisa juga ambil tiga bu
Pembeli : yang lalu saya ambilkan dua ratus lima puluh ribu kenapa ini sudah naik sekalimi hargannya?
Penjual : iye bu sudah ketentuan harga yang dikasi sama bos
Pembeli : maunya kasi kurangmi saja harganya dinota
Penjual :*tidak bisa bu, tidak ada untungnya nanti bosku*
Pembeli : iya ambilkan saja 2 lembar
Penjual : iya

Pada data (5) di atas yaitu tuturan antara penjual dan pembeli, penjual yang menawarkan barang yang cantik penjual tertarik pada baju gamis lalu menanyakan harganya tetapi pembeli menawar karena suda beda harga seperti yang lalu dia membeli baju tersebut tetapi penjual tidak menyetujui tawaran tersebut. Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur pernyataan. Tindak tutur ekspresif pernyataan pada data di atas di tandai dengan munculnya ucapan *"tidakbisa bu, tidak ada untungnya nanti bosku"* kalimat tersebut dikatakan tindak tutur pernyataan, karena pada ungkapan di atas mengandung unsur pernyataan, pembeli yang menawar dari ketentuan harga sehingga penjual menyatakan bahwa tidak bisa mengurangi harganya karena sudah ada ketentuan harga jika kurang bosnya tidak akan mencapai keuntungan.

**Data 6**

Penjual : hanya ini barangnya bu?
Pembeli : iya ini saja
Penjual : tidak ditambahmi ?
Pembeli : *tidak itu saja*
Penjual : sudah dinota ?
Pembeli : belumpi kamu saja yang notakan dek
Penjual : iya bu

Pada data (6) di atas terjadi tuturan penjual menanyakan kepada pembeli kalau barangnya tidak di tambah lagi.Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur pernyataan. Tindak tutur pernyataan pada data di atas ditandai dengan munculnya ucapan *"tidak itu saja"*kalimat tersebut dikatakan tindak tutur pernyataan, karena mengandung suatu pernyatan pada kalimat pembeli yang tidak akan menambah lagi barang belanjaanya.

***Tindak Tutur Ekspresif Kesenangan***

Kesenangan (dalam KBBI) perihal senang; kepuasan; keenakan; kebahagiaan; kelgaan; kegemaran; kesukaan; hobi. Kasus Tindak Tutur Ekspresif Kesenangan adalah sebagai berikut:

**Data 7**

Penjual : bu banyakmlagi daster jodha
Pembeli : ada yang lengan tiga perempat untuk ibu ibu yang berjilbab
Penjual : iya banyak bu
Pembeli : saya liat dulu warnanya karena banyak peasanan
Penjual : ini bu ada yang hijau botol, hitam , maron.
Pembeli :*cantik-cantiknya dek, kasi saya semua warna yang ada.*
Penjual : kita mau ambil berapa setiap warna bu
Pembeli : kasi saja tiga satu warna dek
Penjual : iya bu

Pada data (7) di atas terjadi tuturan penjual dan pembeli, penjual yang menawarkan baju daster pada pembeli dengan warna yang bermacam-macam sehingga pembeli tertarik untuk mengambil banyak karena banyak pelanggannya yang memesan.Berdasarkan percakapn di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur kesenangan.Tindak tutur ekspreseif kesenangan pada data di atas di tandai dengan munculnya ucapan *"cantik-cantiknya dek kasi saya semua warna yang ada dek."*Kalimat tersebut dikatakan tindak tutur kesenangan karena, kalimat mengandung kesenangan dalam kalimat penjual yang senang akan barang yang dibelinya cantik sampai memilih semua warna yang ada.

***Tindak Tutur Ekspresif Kesengsarahan***

Kasus tindak tutur ekspresif kesengsarahan adalah sebagai berikut:

**Data 8**

Penjual : eh bu baru kelihatan dari mana selama ini tidak pernah masuk belanja
Pembeli : *iya sekarang lagi kurang pemasukkan kasian banyak sekali penjual saya kurang sehat juga selama ini*
Penjual : jadi bagaimana kalau kosong yang di jual?
Pembeli : saya tidak pernah masuk belanja tapi saya mengirim di mobil pesan lewat *henpone* (telepon)
Penjual : iya mau belanja apa sekarang ?
Pembeli : cari pakean anak-anak
Penjual : di sana bu banyak baju anak-anak yang baru masuk
Pembeli : iya saya ke sana dulu pilih-pilih
Penjual : iya

Pada data (8) di atas terjadi tuturan antara penjual dan pembeli, penjual yang terkejut melihat pelanggannya yang baru kelihatan di grosir tersebut untuk berbelanja. Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ekspresif kesengsarahan.Tindak tutur ekspresif kesengsarahan pada data di atas di tandai dengan munculnya ucapan*"iya sekarang lagi kurang pemasukkan kasian banyak sekali penjual saya kurang sehat juga selama ini."*Kalimat tersebut dikatakan tindak tutur kesengsarahan, karena mengandung kesengsarahan pada kalimat penjual yang kekuranggan pelanggan dan kurang sehat.

**Tindak Tutur Direktif**

Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.

Pengguaan tindak tutur direktif dalam proses jual beli di grosir sandang murah Kolaka. Adapun bentuk tindak tutut Representatif adalah sebagai berikut:

***Tindak Tutur Direktif Perintah***

Kasus Tindak Tutur Direktif Perintah adalah sebagai berikut:

**Data 9**

Pembeli : seprei Bonitanya berapa kak yang dua sarung guling, empat sarung bantal ?

Penjual : seratus lima ribu dek, seperti biasa harganya

Pembeli : *ambilkan saya warna biru dua, hijau dua demgan warna merah maron dua.*

Penjual : iya. kita tidak minat merek internal yang lebih bagus dek tapi harganya seratus tuju puluh lima ribu.

Pembeli : tidak kak karena saya mau jual juga kak

Penjual : iya

Pada data (9) di atas terjadi tuturan antara penjual dan pembeli, saat pembeli menanyakan harga seprei yang bermerek Bonita dan penjual menjawab harga sesuai penjualan dan penjual menawarkan lagi seprei merek Internal tetapi pembeli tidak tertarik karena harganya yang jauh beda. Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah pada data di atas di tandai dengan munculnya ucapan *"ambilkan warna biru dua, hijau dua, dengan warna merah maron dua."*Kalimat tersebut dikatakan tindak tutur pereintah, karena mengandung perintah pada kalimat pembeli yang meminta macam-macam warna pada penjual.

***Tindak Tutur Direktif Pemesanan***

Kasus tindak tutur direktif pemesanan adalah sebagai berikut:

**Data 10**

Penjual : dek cari pakean dalam apa celana dalam atau bra
Pembeli : saya lagi cari Bra yang merek *lingcau* kak
Penjual : ini dek banyak mau berapa ?
Pembeli : *iya simpankan tiga lusin ya kak saya mau memilih baju anak dulu*
Penjual : iya dek

Pada data (10) di atas terjadi tuturan antara penjual dan pembeli, penjual yang menanya pembeli apa yang sedang di cari celana dalam atau Bra penjual sedang mencari Bra merek *lingcau* saat penjual menunjukan letak Bra yang di cari pembeli .berdasarka percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif Pemesanan. Tindak tutur direktif pemesanan di tandai dengan munculnya ucapan *"iya simpankan tiga lusin ya kak saya mau memilih baju anak dulu."*Kalimat tersebut dikatakan tindak tutur pemesanan karena, mengandung pemesanan pada kalimat pembeli yang meminta penjual untuk menyimpan tiga lusin.

***Tindak Tutur Direktif Pemberian Saran***

Kasus Tindak Tutur Direktif Pemberian saran adalah sebagai berikut:

**Data 11**

Pembeli : dek berapa perlusin sarung baby ?
SPenjual : seratus lima puluh ribu bu
Pembeli : iya dek ambilkan dua lusin
Penjual : *tidak ambil sekalian dengan baju dengan celana baby bu*
Pembeli : iya saya juga mau yang baju tidurnya sekalian satu set
Penjual : mau berapa bu ?
Pembeli : kasi enam saja dek

Pada data (11) di atas terjadi tuturan antara penjual dan pembeli, pembeli yang menanyakan harga sarung baby penjual menyebutkan harga dan pembeli berminat mengambil sebanyak dua lusin.Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif pemberian saran. Tindak tutur direktif pemberian saran pada data di atas di tandai dengan munculya ucapan *"tidak ambil sekalia baju dengan celana baby bu."* kalimat tersebut dikatakan tindak tutur direktif pemberian saran, karena mengandung pemberian saran pada kalimat penjual yang bertujuan untuk melariskan barang yang di jualnya dengan menawarkan baju dan celana baby.

**Bentuk-bentuk Tindak Tutur Komisif**

Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengingatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. Pengguaan tindak tutur komisif dalam proses jual beli di grosir Sandang Murah Kolaka. Adapun contoh kasus Tindak Tutur Komisf adalah sebagai berikut:

**Data 12**

Penjual : bu celana levis anak lagi banyak barangnya
Pembeli : tidak ada contohnya saya liat di gantung
Penjual : iya belum sempat digantung baru tadi masuk bu
Pembeli : oh iya coba sya liat celana anak 2-5 tahun
Penjual : ini bu, ada juga yang umur 7-10 tahun bu
Pembeli : *iya ambilkan saja sepuluh-sepuluh semua ukuran biar lama disimpan bagusji karna lakuji kalau mau lebaran*
Penjual : iye bu karna kalau mau lebaran biasa kosong barang begini
Pembeli : iye

Pada data (12) di atas terjadi tuturan antara penjual dan pembeli , penjual menawarkan celana jeans anak pada pembeli, pembeli tertarik dengan tawaran mengambil banyak. Berdasarkan percakapan di atas maka tuturan tersebut adalah tindak tutur komisif.Tindak tutur komisif pada data di atas di tandai dengan munculnya ucapan *"iya ambilkan saja sepuluh-sepuluh semua ukuran biar lama disimpan bagusji karna lakuji kalau mau lebaran."*Kalimat tersebut dikatakan tindak tutur komisif karena,pembeli mengingatkan dirinya untuk dimasa yang akan datang dengan membeli celana levis anak, untuk dijuak sampai hari raya lebaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulan bentuk-bentuk tindak tutur dalam proses jual beli di Grosir Sandang Murah Kolaka Kabupaten Kolaka terdapat beberapa bentuk tindak tutur yaitu, 1) tindak tutur deklarasi ditemukan satu data, 2) tindak tutur representatif ditemukan ditemukan lima data (pernyataan suatu fakta di temukan satu data, penegasan ditemukan satu data, kesimpulan ditemukan satu data, pendekskripsian ditemukan satu data ), 3) tindak tutur ekspresif ditemukan dua belas data (pernyataan ditemukan dua data, kegembiraan ditemukan satu data, kesulitan dua data, kesukaan ditemukan dua data, kebencian ditemukan satu data, kesenangan ditemukan satu data, dan kesengsarahan ditemukan satu data), 4) tindak tutur direktif ditemukan lima data (perintah ditemukan dua data, pemesanan ditemukan satu data, permohonan di temukan satu data, pemberian saran ditemukan satu data), 5) tindak tutur komisif ditemukan satu data.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer & Agustina.(2014). *Sosiolinguistik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Efendi, Mario. (2017). *Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual- Beli di Pasar Tradisional Central* Jurnal AL-turas vol, XIX No. 1 januari 2013.

KBBI, *https:// kbbi.web.id/ kegembiraan, kesukaan, kesenangan.html*

Leech, Geoffrey.dkk (2011).*Prinsip- Prinsip Pragmatik.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Putrayasa, Bagus Ida. (2014). *Pragmatik,*Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu.

Suandi, I Nengah. (2014). *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Hendry Guntur. (1990). *Pengajaran Pragmatik,* Bandung: Penerbit Angkasa.

Verhaar, Dkk. (2010).*Asas-Asas Linguistik Umum*.Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.

Yule, George. (2006). *Pragmatik,*Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.